

## **PENTINGNYA KEMAMPUAN BERTANYA GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA**

Faridah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai, Indonesia

Email: [faridah140301@gmail.com](mailto:faridah140301@gmail.com)

Received: 21 November 2021; Accepted 22 Februari 2022; Published 1 Maret 2022  
Ed 2022; 3 (1): 95-102

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bertanya guru terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori yang baik dengan keterampilan bertanya guru yang juga baik dengan persentase 65%. guru dan siswa saling berkolaborasi. Guru memiliki tugas untuk membimbing dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara yang baik pula agar siswa memiliki motivasi yang lebih baik khususnya mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang motivasi belajar siswa belajar matematika namun dengan kemampuan guru mengajar lainnya.

**Kata Kunci:** *bertanya guru, motivasi siswa dalam belajar matematika*

## ***THE IMPORTANCE OF TEACHER'S ASKING ABILITY TO STUDENT'S MOTIVATION IN LEARNING MATHEMATICS***

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the teacher's ability to ask questions on student motivation in learning mathematics. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using a questionnaire. The respondents of this study were students of class XII. The results of this study indicate that students have a good category of motivation to learn mathematics with the teacher's questioning skills are also good with a percentage of 65%. teachers and students collaborate with each other. Teachers have a duty to guide and provide fun learning in a good way so that students have better motivation, especially in participating in learning mathematics in class. Future research is expected to examine the motivation of students to learn mathematics but with the ability of other teachers to teach.

**Keywords:** *ask the teacher, students' motivation in learning mathematics*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi jembatan interaksi antara guru dan anak didik di sekolah. Pembelajaran berlangsung apabila terdapat kedua komponen tersebut. Pembelajaran merupakan kombinasi yang selaras antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar dilakukan oleh anak didik. Pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan Vager dikutip oleh (Helmiati, 2013) bahwa terdapat tujuan pembelajaran yakni membantu anak belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta membangun pengalaman belajar yang mewujudkan siswa agar melalui, mengalami, atau melaksanakannya. Tujuan dari adanya proses pembelajaran untuk mendapatkan capaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menjadi sesuatu yang penting serta menentukan proses belajar hingga hasil belajar, bimbingan siswa, sampai dengan pelaksanaan tugas tambahan yang sejalan dengan lingkungan sekolah/madrasah. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pada hasil belajar yang didapatkan oleh anak tidak terlepas dari peran serta seorang guru karena guru sebagai pengantar ilmu pengetahuan atau informasi yang hendak diberikan kepada anak selama belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian (Yani Achdiani, 2017) bahwa jika keterampilan dasar mengajar seorang guru telah dilaksanakan dengan benar maka guru dapat mengendalikan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meminimalisir masalah yang akan mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hamzah B. Uno (2007) menyatakan bahwa seorang guru sangat menentukan pada hasil belajar anak. Oleh karena itu, menjadi seorang guru yang memiliki keprofesionalan di bidangnya maka sebaiknya harus selalu mengembangkan pengetahuan dalam wawasan akademis dan praktik melalui pendidikan berjenjang ataupun *upgrade* serta memperbanyak pelatihan. Menurut (Febrialismanto, 2017) berpengaruhnya peran seorang guru terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh membangun peran seorang guru yang sangat dominan pada proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut (Susanto, 2017) perilaku guru terhadap anak didik pada proses pembelajaran berlangsung yang terdapat empat macam, yaitu menstimulus inisiatif dan partisipatif; adil dan bijaksana; bersikap positif terhadap siswa; memberikan informasi secara luas, dalam, jelas, serta objektif pada penilaian hasil belajar.

Salah satu kemampuan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru saat proses pembelajaran di sekolah adalah salah satunya keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya merupakan kecakapan atau kemahiran seseorang dalam mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk meminta jawaban atau penjelasan dari sekelompok atau individu yang menjadi lawan bicara. Di samping itu, tujuan dari adanya keterampilan dasar bertanya ini yaitu agar memunculkan minat dan rasa ingin tahu, menerapkan pembelajaran yang aktif, dan melibatkan anak dalam membuat kesimpulan yang akan mendorong anak dalam proses berpikirnya dan lain sebagainya (Dadang Sukirman, 2012). Selain itu, dengan adanya kegiatan guru bertanya kepada anak dengan tujuan salah satunya meningkatkan motivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan guru untuk anak didiknya seringkali tidak terjawab, karena maksud pertanyaan tersebut kurang mudah dipahami oleh anak dengan baik. Jadi, dengan hal ini pengetahuan seorang guru

terhadap unsur keterampilan bertanya menjadi faktor penting yang seharusnya dimiliki (Helmiati, 2013).

Menurut (Arifmiboy, 2019) Keterampilan bertanya adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan proses berpikir siswa dan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Keterampilan ini merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. Keterampilan bertanya ini sangat penting demi keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal. Dari proses tersebutlah maka anak akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, perubahan sikap, serta kemampuannya. Pembelajaran pada saat ini telah berada di abad-21 memiliki prinsip utama yaitu pembelajaran berpusat pada siswa.

Buchari Alma, dkk (2010) terdapat sesuatu yang penting untuk diperhatikan saat memberikan pertanyaan diantaranya: 1) *Srukuring* (strukturisasi) artinya pendahuluan sederhana yang masih berkaitan dengan pertanyaan; 2) *Focusing* (penetapan fokus) artinya ketetapan pertanyaan yang lebih rinci; 3) *Clarity and brevity* (kejelasan dan penyingkatan) artinya pertanyaan yang diajukan harus ringkas dan jelas; 4) *Pausing* (pemberian tempo) artinya memberikan jeda waktu untuk siswa dalam memberikan responnya terhadap pertanyaan yang diajukan kepadanya; 5) *Distribution* (pendistribusian) artinya memberikan pertanyaan untuk semua siswa di kelas akan tetapi juga bisa diberikan pada salah satu siswa dengan beberapa pertimbangan; 6) *Re-direction* (pengarahan atau pengulangan kembali) artinya pertanyaan diajukan ulang kepada semua siswa atau salah satu siswa tertentu dengan melihat tanggapan yang telah ada sebelumnya; 7) *Anthusias* (antusiasme) artinya penciptaan situasi sebenarnya dengan pertanyaan yang diberikan; 8) *Prompting* (penegasan) artinya memberikan ketegasan terhadap jawaban atau tanggapan yang seharusnya.

Sedangkan untuk menghasilkan kemampuan atau keterampilan dari seorang siswa harus ada kemauan belajar yang ada pada dirinya. Kemauan tersebut akan tampak dari apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan atas dasar apa kita melakukannya selanjutnya akan membantu agar tidak masuk pada proses pemilihan yang kompleks dan sulit. Jadi, sesuatu yang membuat seseorang untuk melakukan kegiatan, dapat memilih satu tindakan yang berujung pada suatu keputusan maka disebut dengan motivasi. Motivasi ini sangatlah penting karena salah satu yang dapat mempengaruhi belajar seseorang adalah faktornya terdapat dua kategori yaitu internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kondisi mental yang kuat untuk mendorong terjadinya proses belajar. Seorang guru pun diminta harus membuat situasi belajar yang kondusif serta menyenangkan bagi anak. Sedangkan faktor eksternal salah satunya berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini meliputi guru, administrasi, dan teman-teman sebayanya di sekolah. Hubungan dari ketiga komponen tersebut harus diperhatikan agar membangun motivasi yang baik bagi diri anak didik untuk belajar (Mustika, 2016).

Ada tiga pokok utama dalam motivasi diantaranya: (1) merupakan suatu dorongan yang muncul pada seseorang dalam mengambil sebuah keputusan maupun tindakan, (2) suatu pertimbangan apakah sebaiknya diutamakan sebagai tindakan alternatif, baik tindakan yang satu dengan tindakan yang lain, (3) dalam motivasi mendapati lingkungan yang ikut serta memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan satu atau yang lainnya (Mardianto, 2012). Terdapat faktor yang dapat

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satunya yaitu minat dan motivasi. Terutama pada proses belajar matematika yang sangat membutuhkan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dibangun dari pengaruh lingkungan sosial, seperti peran orang tua, guru, dan yang utama sikap dari siswa terhadap pembelajaran matematika (Yana, 2021). Hakikat dari belajar matematika adalah suatu kegiatan memahami dan menghubungkan serta simbol-simbol kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika diawali dari tingkat yang sederhana hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Belajar diartikan sebagai interaksi antara keadaan dalam diri seseorang yakni kognitif yang merespons rangsangan dari lingkungan sekitar. Konsep dari belajar matematika yaitu aktivitas yang menggunakan pemahaman dan hubungan serta simbol-simbol, kemudian diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi siswa dalam belajar matematika merupakan hal yang sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru secara optimal atau yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa keterampilan bertanya guru terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika. Mencari informasi secara mendalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dengan teknik seperti angket. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Dumai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian menggunakan satu instrument untuk dua variabel yaitu kuesioner atau angket. Menurut (Mundir, 2013) angket atau kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Peneliti mengumpulkan data keterampilan bertanya guru dan motivasi siswa belajar matematika. Angket terdiri dari beberapa pernyataan. Pada setiap jawaban angket memiliki rating skor sebagai berikut: jawaban Sangat Baik (SB) diberi bobot 4, jawaban Baik (B) diberi bobot 3, jawaban Cukup Baik (CB) diberi bobot, jawaban Kurang Baik (KB) diberi bobot 1. Hasil data yang diperoleh akan dikategorikan berdasarkan *rating scale* yang telah dibuat. Kemudian, teknik analisis data melalui reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tahap persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu pertama, peneliti merancang proposal penelitian. Selanjutnya peneliti mempersiapkan surat izin penelitian. Penelitian hanya menggunakan satu kelas saja untuk sampel penelitian. Setelah itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data kualitatif deskriptif yang lebih dominan mendeskripsikan hasil dari angket yang disebarkan. Data yang didapatkan akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan secara deskriptif. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan teknik statistik secara sederhana dengan maksud untuk memperoleh persentase keterampilan bertanya guru dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P: Angka Persentase

F: Frekuensi

N: Banyaknya individu

Rating scale keterampilan bertanya dan motivasi siswa belajar matematika dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kriteria Keterampilan Guru Bertanya dan Motivasi Belajar Siswa**

No	Skor	Kategori Penilaian
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup Baik
4.	1	Kurang Baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ditemukan setelah dilakukan pengumpulan data dari penelitian yang dilaksanakan tentang hubungan antara keterampilan guru bertanya dan motivasi siswa belajar matematika. Data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas XII MAN 1 Dumai. Dengan menggunakan kriteria *rating scale* yang telah disusun. Hasil perhitungan angket pada keterampilan bertanya guru dan motivasi belajar siswa didapatkan hasil persentase sebesar 60% dengan katagori baik. yang mana tiap indikator motivasi belajar siswa tergolong pada kategori baik. sehingga hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik	4	16
Sedang	15	60
Rendah	6	24
Jumlah	25	100

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang termasuk kategori motivasi rendah yakni 6% siswa dengan kategori motivasi sedang yakni 60% siswa dengan kategori baik 16% dengan kategori sangat baik. Jadi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru bertanya sangat penting terhadap motivasi siswa belajar khususnya dalam bidang matematika. Dari hasil analisis data yang diperoleh pada setiap indikator motivasi siswa belajar matematika termasuk pada kategori baik. Pada indikator motivasi siswa belajar matematika untuk setiap indikatornya rata-rata sudah tergolong baik. Selanjutnya, indikator yang menunjukkan kemauan ingin belajar memperoleh hasil persentase yakni 71% karena siswa menunjukkan kemauan belajar, yang mana siswa tidak diminta terlebih dahulu untuk belajar. Kemauan belajar ini biasanya ditandai dengan motif untuk mendapatkan prestasi, motif untuk berhasil menyelesaikan tugas.

Selanjutnya, indikator mengenai dorongan belajar mendapatkan hasil dengan persentase 65% siswa menunjukkan keinginan untuk belajar yang terwujud motivasi dalam dirinya. Hal ini disebabkan segala sesuatu yang belum diketahui akan memunculkan keingintahuan untuk mencari tahu. Pada indikator giat untuk belajar mendapatkan hasil persentase 75% giat saat belajar merupakan sesuatu yang sangat penting karena memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada indikator ulet yang mana juga disebut dengan tidak mudah menyerah serta memiliki keinginan yang kuat mencapai tujuan dan cita-cita mendapatkan hasil persentase 70% dengan adanya ulet dalam belajar akan membantu siswa belajar dengan baik mencapai tujuannya. Indikator memiliki perhatian pada pembelajaran mendapat hasil persentase yakni 62,3% pusat perhatian siswa ini juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Indikator kemandirian dalam belajar mendapatkan hasil persentase 66,5% Mandiri dalam belajar ini, siswa tidak bergantung pada orang lain baik siswa maupun guru. Siswa dibentuk untuk dapat berinisiatif dan aktif dalam belajar. Kemudian berprestasi dalam belajar mendapatkan hasil persentase 65% indikator prestasi belajar merupakan bentuk keberhasilan siswa mencapai pembelajaran yang diharapkan. Indikator ketertarikan belajar mendapatkan hasil persentase yakni 70% pada indikator tersebut menggambarkan bagaimana siswa menunjukkan ketertarikan belajar matematika. Secara etimologis keterampilan bertanya berasal dari dua suku kata yang memiliki makna yaitu terampil dan tanya. Secara singkatnya terampil diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan individu dalam mengajukan pertanyaan untuk mengharapkan penjelasan dari individu yang diberikan pertanyaan atau individu lain yang menjadi lawan bicara. Jadi dapat diambil sebuah poin penting bahwa mengajukan sebuah pertanyaan dalam proses pembelajaran ditujukan untuk memunculkan minat belajar dari siswa. Kegiatan bertanya pada proses pembelajaran dimaksudkan untuk memunculkan motivasi siswa untuk belajar. Kemudian indikator belajar yaitu proses perubahan perilaku secara menyeluruh yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kemampuan pada siswa secara permanen. Terdapat beberapa tujuan dari keterampilan bertanya guru kepada siswa diantaranya, dapat mewujudkan peran aktif siswa secara menyeluruh pada proses pembelajaran, mengembangkan tingkat berpikir siswa, dan memunculkan keingintahuan dan motivasi siswa terhadap suatu pembahasan maupun permasalahan dalam proses pembelajaran (Sukirman, 2012).

Motivasi merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam diri individu atau organisme yang memunculkan perilaku ke suatu tujuan. Motivasi memiliki tiga aspek diantaranya, (1) kondisi yang memunculkan dari dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan meliputi kebutuhan jasmani, karena kondisi lingkungan, atau karena kondisi mental seperti berpikir dan ingatan; (2) sikap yang muncul dan terarah karena kondisi ini; dan (3) sasaran atau tujuan yang dituju oleh sikap tersebut; (Jahja, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2015) bahwa kinerja guru pada pengelolaan kelas pada proses pembelajaran, motivasi belajar, dapat menentukan peningkatan hasil belajar siswa. Kinerja yang dimaksud disini ialah sejumlah kompetensi atau penguasaan sejumlah pengetahuan dan wawasan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang

tugasnya. Kemudian kinerja seorang guru dapat diartikan suatu perpaduan antara kemampuan, usaha dan kesempatan yang memungkinkan untuk dinilai hasil kerjanya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada hasil dan pembahasan tersebut tentang pentingnya kemampuan bertanya guru terhadap motivasi siswa belajar matematika, yaitu siswa memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori yang baik dengan keterampilan bertanya guru yang juga baik dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka guru dan siswa saling berkolaborasi. Guru memiliki tugas untuk membimbing dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara yang baik pula agar siswa memiliki motivasi yang lebih baik khususnya mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang motivasi belajar siswa belajar matematika namunn dengan kemampuan guru mengajar lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifmiboy. (2019). *Microteaching Model Tadaluring* (1st ed.). Wade Group.
- Dadang Sukirman. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching* (2nd ed.). Kementerian Agama.
- Febrialismanto. (2017). *Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. 6(2).
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Group.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan (Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran)* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Hasanah (ed.)). STAIN Jember Press.
- Mustika, J. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Kumala Lampung.
- Siregar, M. D. (2015). Kinerja Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Educatio*, 10(2).
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching* (2nd ed.). Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian RI.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (1st ed.). PT. Bumi

Aksara.

Yana, D. P. S. (2021). Investigasi Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Era Covid-19. *STATMAT (Jurnal Statistika Dan Matematika)*, 3(1).

Yani Achdiani, D. A. R. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknobuga*, 5(2).